

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Sacharum officinarum L.*) merupakan tanaman yang ditanam untuk bahan baku pembuatan gula. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan. Tebu termasuk dalam tanaman semusim atau Annual Crops dimana umur tanaman sejak ditanam sampai bisa dipanen mencapai kurang lebih satu tahun. Tebu diolah di Pabrik Gula (PG) untuk selanjutnya diolah untuk menghasilkan Gula Kristal Putih (GKP) dan tetes sebagai produk utama. Indonesia adalah negara yang mempunyai areal lahan yang sangat luas sekali, sayangnya kita belum memaksimalkan potensi pertanian dan perkebunan. Sampai sekarang kita masih mengimpor komoditas seperti kedelai dan gula. Untuk produksi gula nasional harusnya mendapat perhatian menilik besarnya potensi yang dimiliki bangsa ini untuk mewujudkan swasembada gula. Produktivitas tanaman tebu dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak hanya tipe lahan (sawah/tegalan) tetapi juga penggunaan sarana produksi dan teknik budidayanya.

berkurangnya luas areal lahan tebu yang tersedia, rendahnya rendemen, dan usia mesin pengolah yang sangat tua sehingga kurang efisien yang menjadi faktor utama penyebab tidak tercukupinya kebutuhan gula nasional. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tebu di Indonesia seperti pembangunan pabrik gula baur, revitalisasi gula tua, dan meningkatkan rendemen.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 terdapat 97 perusahaan tebu di Indonesia. Jumlah tersebut merupakan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2013 luas areal tebu Indonesia mencapai 466.462 ha. Oleh karena itu teknologi pemantauan lahan (field monitoring) menggunakan drone diperlukan agar efisiensi dan efektivitas dalam budidaya tebu lebih optimal dibutuhkan untuk mendukung peningkatan produktivitas tebu nasional.

Indonesia memiliki cukup banyak pabrik gula yang mampu memenuhi kebutuhan gula nasional. Salah satunya adalah pabrik Gula Assembagoes yang

memiliki peran penting dalam perkembangan industri gula di Indonesia. Pada tahun 2019, PG Assembagus merencanakan giling tebu sebanyak 6.000 ton yang seluruhnya dari tebu sendiri. PG Assembagus sudah menerapkan teknologi pemantauan lahan menggunakan drone sebagai pertimbangan dalam budidaya tebu. Hasil dari foto-foto drone tersebut dapat diolah untuk membedakan tebu yang kekurangan nutrisi, air, dan kondisi areal lahan budidaya.

1.1 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan atau instansi dan unit bisnis yang lainnya yang layak untuk dijadikan lokasi PKL. Dapat melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian, diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang belum atau tidak dapat di bangku kuliah

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Melatih mengerjakan pekerjaan di lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian dalam mengikuti perkembangan IPTEKS.
2. Setelah program Praktek Kerja Lapangan (PKL) terselesaikan diharapkan mahasiswa dapat menjalin kerjasama dalam bidang tertentu sehingga menjadi partner bisnis kedepannya.
3. Menambah kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri
4. Meningkatkan pemahaman terhadap sikap tenaga kerja atau karyawan di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut

1.1.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penyelenggaraan Praktek Kerja Lapang ialah :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat;
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan;
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019 sampai dengan 10 Mei 2019 dengan jam disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XI Pabrik Gula Assembagoes-Situbondo dengan jadwal kegiatan sesuai dengan yang terlampir pada Buku Laporan Harian Praktek Kerja Lapang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktek kerja lapang ialah :

a. Metode Observasi

Mahasiswa melaksanakan kegiatan dengan turun di lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan melihat dan mengenal lokasi di Pabrik Gula Assembagoes - Situbondo.

b. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan sesuai intruksi yang diberikan pembimbing lapang untuk menambah keterampilan teknis budidaya tanaman tebu di Pabrik Gula Assembagoes - Situbondo

c. Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing lapang, sehingga mahasiswa dapat memahami dan lebih mudah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

d. Metode Wawancara

Melakukan diskusi dengan pembimbing tentang suatu kegiatan atau pekerjaan yang berkaitan dengan budidaya tanaman tebu.

e. Metode Pustaka

Melakukan studi pustaka yang digunakan dengan mencari literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

f. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan PKL yang ada di lapangan mahasiswa mengambil foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun dan mempermudah pembaca untuk mengerti teknis kegiatan